

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MELALUI KEGIATAN MEMBATIK “MANGGUR” DI SDN MAYANGAN 2 SEBAGAI SALAH SATU SEKOLAH PENGGERAK DI KOTA PROBOLINGGO

Ika Setyawati¹, Ludfi Arya Wardana², Faridahtul Jannah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Panca Marga

¹setyawatiika33@gmail.com, ²ludfiaryawardana@upm.ac.id,

³faridahtul@upm.ac.id

ABSTRACT

This study describes the implementation of the P5 Project (Strengthening the Profile of Pancasila Students) through the Manggur batik activity at SDN Mayangan 2, Probolinggo City. The research focuses on the planning, implementation, and evaluation stages of the P5 project. The background of the study is based on the importance of preserving local culture through the P5 project, which aligns with the demands of the Merdeka Curriculum that emphasizes the dimensions of Pancasila. This study aims to strengthen the cultural identity and preservation of local heritage among students amid the advancing era of globalization. The research is a qualitative descriptive study using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of P5 through batik activities successfully instills Pancasila values such as faith and devotion to God Almighty, fosters independence, creativity, mutual cooperation, and love for local culture, as well as enhances students' understanding of the meaning and philosophy of regional culture.

Keywords: batik manggur, implementation, P5

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) melalui kegiatan membatik manggur di SDN Mayangan 2 Kota Probolinggo. Fokus penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proyek P5. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pelestarian budaya lokal melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan dimensi pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memperkuat identitas dan pelestarian budaya lokal peserta didik ditengah era globalisasi yang semakin maju. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui kegiatan membatik mampu menanamkan nilai-nilai pancasila seperti beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, menumbuhkan rasa kemandirian, kreativitas, bergotong royong, dan rasa

cinta kepada budaya lokal, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap arti dan filosofi budaya loka; daerah.

Kata Kunci: batik manggur, implementasi, P5

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan bagian dari proses pembentukan karakter bangsa dan tidak lepas akan kurikulum. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia agar di masa depan mereka mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Pada perkembangan zaman yang sangat pesat ini, Profil Pelajar Pancasila sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan banyaknya berita atau informasi yang beredar mengenai sikap yang kurang pantas dilakukan oleh peserta didik.

Lembaga Pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk peserta didik mendapatkan hak pembelajaran profil pelajar Pancasila, yang memiliki tujuan upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aditia et al., 2021). Kurikulum Merdeka dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) kegiatan belajar tetap

menggunakan K13 dengan paradigma baru (visi dan misi) yang harus menyampaikan kesiapan siswa dalam belajar; (2) cara mengajar menggunakan paradigma belajar dengan berbasis pada peserta didik sehingga tidak lagi berbasis pada materi; (3) merdeka berubah dalam proses pembelajaran yang tidak menuntut peserta didik untuk tuntas pada semua materi pembelajaran (disesuaikan dengan bakat dan minat) (Jannah et al., 2022).

Salah satu aspek untuk membangun suatu perubahan menuju bangsa yang lebih baik adalah dengan adanya pendidikan (Jannah & Sulianti, 2021). Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan, tidak ada batas akhir dalam menjalankannya (Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, 2022). Kondisi lingkungan sekolah juga merupakan salah satu aspek keberhasilan suatu pembelajaran (Arya Wardana et al., 2023) menjadikan kondisi lingkungan yang menyenangkan dapat dilakukan dengan penggunaan bahan ajar (Arya

Wardana et al., 2022), dan guru memiliki peran penting sebagai transformator dan motivator untuk meningkatkan minat siswa dalam belajarnya (Wardana, 2015).

Mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki tradisi, budaya, dan standar moral yang tinggi, pendidikan di sana harus mampu menghasilkan siswa yang bermoral. Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk melahirkan orang yang dapat menegakkan dan mempertahankan ideologi negara, Pancasila. Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), yang merupakan bagian dari kurikulum terbaru, Kurikulum Merdeka, merupakan salah satu langkah nyata yang diambil untuk mewujudkannya.

P5 adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dengan menggunakan sebuah pendekatan untuk pembentukan karakter bagi peserta didik. Di tengah era kemajuan teknologi globalisasi, pendidikan nilai dan karakter memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan perkembangan aspek manusia (Kurniawaty et al., 2022).

Saat ini, P5 digunakan di kelas-kelas SD, SMP, dan SMA (Rachmawati dkk., 2022). Tujuan pendidikan P5 di Indonesia adalah untuk membantu siswa memperoleh dan menerapkan cita-cita yang ditemukan dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, selain mengajarkan materi kepada mereka (Mulyani dkk., 2023). Siswa dapat diberikan lebih banyak waktu untuk lebih memahami karakter yang tertanam sekaligus diberi kesempatan untuk terus belajar di luar kelas dengan memperkuat profil siswa Pancasila mereka. Salah satu elemen dalam Profil Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dirumuskan sebagai fitur penting dalam implementasi Kurikulum Mandiri. Keenam komponen ini bekerja sama untuk saling mendukung, dan masing-masing harus dikembangkan secara maksimal agar profil siswa Pancasila dapat terwujud secara utuh (Ningsih dkk., 2023).

Menurut Satria dkk. (2022), Profil Pelajar Pancasila menguraikan enam dimensi utama yang mewakili berbagai keterampilan: 1) keimanan, pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia; 2) keberagaman global; 3) gotong

royong; 4) kemandirian; 5) berpikir kritis; dan 6) kreativitas. Profil Pelajar Pancasila merupakan proyek yang menggabungkan sikap dan perilaku yang mewakili identitas sebagai warga negara Indonesia dan sebagai warga negara global di samping kemampuan kognitif. Pendidikan karakter mencakup lebih dari sekadar memberikan pengetahuan akademis.

Dalam upaya mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila, salah satu aspek yang penting adalah kolaborasi antara semua pemangku kepentingan pendidikan, baik itu lembaga formal maupun masyarakat (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Anak Indonesia diharapkan menjalani pendidikan dan lembaga pendidikan formal

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Marista S.Pd. selaku wali kelas 6 SDN Mayangan 2 yang merupakan satuan pendidikan yang memanfaatkan kurikulum merdeka dan salah satu sekolah penggerak di Probolinggo bahwa para peserta didik yang bersekolah di tempat ini juga mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda pada setiap individunya. Terutama pada karakternya, masih ada yang kurang mandiri, kurang bertanggung jawab,

kurangnya keaktif dalam belajar. Maka dari itu, proyek P5 ini cocok digunakan menjadi salah satu sarana untuk memperbaiki karakter para peserta didik.

Penelitian ini berfokus kepada implementasi P5 di SDN Mayangan 2 Probolinggo. Sekolah tersebut memberlakukan sistem blok pada kegiatan P5, seperti pada awal, pertengahan, dan akhir semester. Tema yang dipilih pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 adalah tema yang dipilih oleh pihak sekolah yaitu “Kewirausahaan” dengan melalui kegiatan membuat “Manggur”, yang nantinya seluruh hasil proyek akan dipamerkan di pekan karya. Pekan karya merupakan sebuah kegiatan untuk memamerkan hasil karya para peserta didik.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, penulis meneliti tentang implementasi pembelajaran proyek penguatan profil Pancasila di sekolah. Maka peneliti mengangkat judul tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Membuat ‘Manggur’ di SDN Mayangan 2 sebagai salah satu sekolah penggerak di Kota Probolinggo.”

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif, di mana pendekatan kualitatif berfokuskan pada pemahaman terhadap suatu fenomena sosial yang telah terjadi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam melalui eksplorasi pengalaman dan sudut pandang manusia. Dalam pengumpulan data, pendekatan kualitatif tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta yang ditemukan pada penelitian di lapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Ruhansih, 2017), penelitian deskriptif kualitatif sama halnya dengan bimbingan dan konseling sehingga dapat diartikan penelitian deskriptif merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan atau konseling di sekolah yang dimaksudkan untuk

eksplorasi. Hal ini dikarenakan peneliti akan menyajikan data dalam bentuk penjabaran kata secara jelas dan rinci. Selain hal tersebut, jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan fenomena yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas 6 SDN Mayangan 2. Sementara itu, data sekunder berupa dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan, modul ajar, dan dokumentasi hasil karya P5. Melalui wawancara yang mengacu pada topik penelitian, peneliti menggali informasi mendalam terkait implementasi P5 di sekolah, dan seluruh data didokumentasikan dalam bentuk foto serta transkrip wawancara.

Pengumpulan data merupakan proses penting dalam memperoleh informasi yang lengkap dan valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5), dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan, situasi, dan perilaku kegiatan berlangsung. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari kepala sekolah dan guru kelas 6 mengenai implementasi kegiatan membatik Manggur dalam P5. Wawancara dilakukan terstruktur dengan panduan pertanyaan sesuai topik penelitian. Selain itu, dokumentasi untuk mengumpulkan bukti fisik seperti rencana kegiatan, foto pelaksanaan, dan hasil karya siswa, yang membantu peneliti dalam memahami keseluruhan proses dan capaian dari kegiatan P5.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting yang relevan terhadap fokus penelitian. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat menyusun laporan dengan jelas dan sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung sebagai bagian dari analisis berkelanjutan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan observasi secara langsung di

lapangan, wawancara dengan informan yang kompeten, serta menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data maupun berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Dua jenis triangulasi digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber membandingkan data dari informan yang berbeda, sementara triangulasi metode memeriksa data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **Paparan Data Hasil Penelitian**

Informasi dalam skripsi ini diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Judul penelitian ini adalah "Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan membatik manggur di SDN Mayangan 2 sebagai salah satu sekolah penggerak di Probolinggo". Penelitian dilaksanakan di SDN Mayangan 2 Probolinggo pada tanggal 20 Februari 2025, mulai dari pengajuan surat izin hingga pelaksanaan penelitian yang selesai

pada 25 Februari 2025. Untuk mendapatkan data penguatan dari hasil observasi dan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dipilih, yaitu kepala sekolah dan wali kelas VI A. Pada tahap dokumentasi, peneliti mengumpulkan gambar, video, dan dokumen terkait implementasi P5.

Bagaimana Rencana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Membatik “Manggur” Pada Kelas Tinggi di SDN Mayangan 2 Kota Probolinggo.

Penelitian ini disusun secara deskriptif kualitatif berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan P5 di SDN Mayangan 2 bertujuan membentuk karakter siswa melalui pendekatan berbasis proyek yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Persiapan matang menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan proyek. Berdasarkan wawancara dengan Bapak S (25/2) dan Bu MT (25/2), sekolah menyusun perencanaan melalui pembentukan tim koordinator, penentuan tema sesuai karakter siswa, serta penyusunan modul ajar berbasis proyek yang mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong

royong, mandiri, dan berakhlak mulia. Tim koordinator menyiapkan modul sesuai jenjang kelas dan indikator yang relevan. Guru menggali ide kreatif siswa, menyusun materi, serta membagi tugas kelompok agar siswa aktif. Keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua sangat penting.

Persiapan dilakukan di awal semester sesuai kalender akademik, termasuk evaluasi berkala. Proyek P5 kelas VI berupa pembuatan Batik Manggur bertema kewirausahaan. Guru bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan, menyiapkan bahan, serta melakukan simulasi dan observasi ke pengrajin batik lokal agar siswa memahami proyek secara langsung dan kontekstual.

Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Membatik “Manggur” Pada Kelas Tinggi di SDN Mayangan 2 Kota Probolinggo.

Berdasarkan observasi peneliti (23/2), siswa diberi kebebasan mengekspresikan ide kreatif saat menggambar desain dan mewarnai kain batik, yang meningkatkan semangat dan kepercayaan diri mereka.

Menurut Bapak S (25/2), pelaksanaan P5 mengikuti kalender akademik sekolah dan berpedoman pada buku panduan Kemendikbud. Kegiatan dilaksanakan setiap Sabtu selama satu semester agar tahapan proyek membatik dapat dijalani dengan baik. Hal ini dibenarkan oleh Bu MT (25/2) yang menjelaskan setiap tahap seperti pengenalan, analisis motif, pengembangan desain, workshop dengan dinas kebudayaan, aksi membatik, hingga refleksi dan gelar karya, dijadwalkan secara sistematis agar siswa menikmati prosesnya. Hasil observasi (23/2) menunjukkan bahwa kegiatan sudah masuk tahap aksi, yaitu aktivitas ke-9: pewarnaan batik. Sarana prasarana memadai, serta pendampingan guru dan dinas kebudayaan membuat siswa lebih memahami proses pewarnaan batik manggur.

Bagaimana Evaluasi Kegiatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Membatik “Manggur” Pada Kelas Tinggi di SDN Mayangan 2 Kota Probolinggo

Pada pelaksanaan kegiatan P5 di SDN Mayangan 2, evaluasi menjadi bagian penting yang mencakup hasil karya dan proses pembelajaran siswa.

Menurut Bu MT (25/2), penilaian dilakukan secara autentik dengan memperhatikan sikap, kreativitas, dan partisipasi siswa. Penilaian dilakukan secara formatif (selama proyek berlangsung) dan sumatif (di akhir proyek) melalui observasi, rubrik, presentasi, dan portofolio.

Kriteria penilaian mencakup pemahaman proses batik, kreativitas desain, kerja sama, dan refleksi siswa. Evaluasi pascaprojek dengan meninjau kendala, pencapaian tujuan, serta diskusi bersama tim koordinator. Pencapaian kegiatan ini mencakup peningkatan nilai gotong royong, kreativitas, kemandirian, kesadaran melestarikan budaya lokal. Hambatan yang dihadapi adalah minimnya partisipasi orang tua dan keterbatasan waktu. Faktor pendukungnya meliputi sarana memadai dan dukungan dari instansi luar. Penyusunan waktu diperlukan agar P5 berjalan lebih optimal. Hasil penelitian implementasi P5 di kelas tinggi SDN Mayangan 2 Probolinggo menunjukkan kegiatan ini telah dilaksanakan secara sistematis memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil ini sejalan penelitian sebelumnya yang mengkaji implementasi P5 di berbagai sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara dan observasi, sekolah telah melakukan persiapan yang matang, termasuk pembentukan tim koordinator P5, pembuatan modul ajar, dan penyediaan sarana pendukung. Temuan ini sesuai dengan penelitian Afriatmesi et al. (2023) yang menyatakan bahwa persiapan yang baik adalah faktor utama keberhasilan implementasi P5.

Dalam pelaksanaan, guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, serta membimbing siswa memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurindah et al. (2024) yang menekankan peran metode proyek dalam membangun karakter siswa. Penilaian kegiatan P5 dilakukan secara autentik melalui observasi, diskusi, dan presentasi hasil akhir. Ini sejalan dengan penelitian Zulfikar & Nisa (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi P5 lebih menekankan pada proses, bukan hanya hasil akhir.

Beberapa tantangan dalam implementasi P5 di SDN Mayangan 2 meliputi keterbatasan waktu, rendahnya kesadaran orang tua, serta kurangnya partisipasi beberapa siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Fatah dan Zumrotun (2023) yang menyebutkan tantangan utama adalah SDM dan keterbatasan sarana prasarana.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa P5 memberikan dampak positif bagi siswa, terutama pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, dan mampu bekerja sama. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurindah (2024) yang menegaskan pengaruh positif P5 terhadap pembentukan karakter. Secara keseluruhan, implementasi P5 di SDN Mayangan 2 Kota Probolinggo telah berjalan baik meski menghadapi tantangan. Dengan dukungan dari guru, sekolah, dan instansi terkait, implementasi P5 dapat terus dikembangkan demi memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Penelitian ini mendukung studi sebelumnya dan menunjukkan bahwa P5 berperan besar dalam membangun karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Mayangan 2 Kota Probolinggo, dapat disimpulkan

bahwa program ini telah memberikan dampak yang sangat positif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 telah dilakukan secara sistematis berdasarkan buku pedoman P5 dari Kemendikbud dengan mempertimbangkan aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan yang matang dalam hal menyusun modul ajar serta tema yang akan digunakan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila termasuk perangkat pembelajaran pembentukan tim koordinator P5, dan penyediaan sarana pendukung menjadi faktor utama dalam keberhasilan program P5 ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kesiapan sumber daya sangat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi P5. SDN Mayangan 2 memilih tema “kewirausahaan”.

Dalam tahap pelaksanaan P5, pendekatan berbasis proyek yang diterapkan dalam P5 memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa. Dengan melibatkan metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi antar siswa, program ini berhasil meningkatkan kreativitas,

kemandirian, dan kerja sama siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator menentukan keberhasilan proyek ini, sebagaimana ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran.

Evaluasi kegiatan P5 “membatik manggur” di SDN Mayangan 2 Kota Probolinggo dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan metode penilaian autentik, seperti observasi langsung, diskusi reflektif, dan presentasi hasil proyek pada saat gelar karya di akhir pekan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya waktu pelaksanaan, rendahnya kesadaran orang tua terhadap perkembangan pendidikan siswa, serta kurangnya partisipasi beberapa siswa dalam proses P5, hasil penelitian menunjukkan P5 telah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan perbaikan dalam pelatihan guru, penyediaan fasilitas lebih memadai, dan dukungan dari instansi pendidikan lebih kuat, implementasi P5 di SD dapat semakin optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Arinil Haq, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, & Salsabila Fitriani. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Arya Wardana, L., Jauharotur Rihlah, Ahmad Izzuddin, Serlin Velinda, & Tri Bagoes Pranoto Sanjoyo. (2023). Utilization of Lifeskill Oriented Interactive Multimedia to Overcome the Negative Impacts of Gadget Use on Children in Probolinggo. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1216–1225. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2871>
- Arya Wardana, L., Nuriyanti, R., Sayu Athilah, F., Sastia Novita Sari, M., & Utami Prastyaningsih, T. (2022). Lifeskill-Based Interactive Multimedia Training and Assistance to Improve Education Services at SDN Gondang Wetan 1 Pasuruan. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 524–529. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i2.2050>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Dwi Kristanto, Y., & Sri Padmi, R. (2020). Analisis data kualitatif: Penerapan analisis jejaring untuk analisis tematik yang cepat , transparan , dan teliti. *Jurnal Koridor*, 1(5), 1–21.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila tema “gaya hidup berkelanjutan” kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Nalle, F. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Ttu). In *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 3, p. 35).
<https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohman, H. (2023). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156–172.
<https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Nurindah, Susanto Rustanto Moh, Murtono, Y. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 2 Pagerejo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 2079–2091.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(20), 227–237.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Wardana, L. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Memahami Isi Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SDN Mayangan V Kota *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1–7.